

**HUBUNGAN ANTARA PERAN ORANG TUA DENGAN KESIAPAN
ANAK USIA PUBERTAS DALAM MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI
KELAS V-VI SD BHAYANGKARI-1 PEKANBARU**

KARYA TULIS ILMIAH
Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Keperawatan Pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh :

SUNARTI SWASTIKA RINI
2002 032 0032

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan tulisanku ini kepada ALLAH SWT, tiada daya dan upaya selain dari ALLAH SWT.

Kepada kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberiku dukungan dan tiada henti-hentinya mendoakanku dalam menjalani hidup, Pi Mi ini satu karya kecilku dari pengorbanan besarmu.

Untuk kakakku tersayang (Kak Wi, Kak Neng, Diah) terima kasih dukungan dan semangat yang diberikan untuk Ika akhirnya Ika bisa kuliah di Jogja hingga lulus.

Tuk Nia kecilku tante kangen pengen main ama Nia, Nia sayang semoga jadi anak yang sholeh Amin. Tuk Fahri makasih support dan dukunganmu yang sangat berarti buat Ika. Semoga pengorbanan yang kita lakukan menjadikan kita untuk lebih baik dimasa yang akan datang. Amin.

Tuk teman-temanku (Neni, Dwi, MbK Ririn, Anis, Santi, Indra, Iin, Andrut, Fatkan, Si Doel) terima kasih perhatian, dukungan, dan bantuan yang kalian berikan tanpa pamrih untukku. Semoga pertemanan kita abadi seperti cahaya bintang.

Tuk teman-teman semua di PSIK 2002 UMY kebersamaan kita selama 4 tahun ini akan menjadi perjalanan terindah dalam hidupku.

Buat orang-orang yang tak sempat ku sebut satu persatu, terima kasih atas kebaikan kalian dimanapun kalian berada semoga ALLAH SWT melimpahkan

INTISARI

Masa pubertas merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dengan masa reproduksi yang ditandai dengan *menarche*. Pada masa ini remaja putri akan mengalami perubahan fisik yang sangat pesat yang diikuti oleh perubahan emosi, pola pikir, sikap dan perilaku. Bila masa ini tidak dipersiapkan dengan baik maka akan muncul reaksi terkejut, takut, malu, minder, akan menjadi pengalaman yang traumatis pada remaja. Disinilah orang tua memegang peranan penting dalam mempersiapkan anaknya menghadapi pubertas terutama menghadapi *menarche* serta permasalahan yang timbul pada diri mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dengan kesiapan anak usia pubertas dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas V-VI SD Bhayangkari-1 Pekanbaru.

Penelitian ini adalah penelitian non ekperimental untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan pendekatan *cross sectional*. Sample adalah siswi kelas V-VI beserta orang tuanya di SD Bhayangkari-1 Pekanbaru yang berjumlah 62 orang yang memenuhi kriteria. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji Kendall Tau dengan nilai signifikan $p < 0,05$.

Dari analisis diperoleh nilai $p = 0,019$ yang berarti kecil dari 0,05 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua pada anak usia pubertas dengan kesiapan anak usia pubertas dalam menghadapi *menarche*.

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan agar orang tua dapat memberikan perannya secara maksimal pada anak usia pubertas dalam rangka mempersiapkan anaknya menghadapi *menarche*. Bagi instansi sekolah dapat memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti tingkat pengetahuan siswa tentang aspek kesehatan reproduksi dan meneliti factor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam mempersiapkan anaknya dalam menghadapi *menarche*.

Keyword : Peran orang tua, kesiapan, menarche

KATA PENGANTAR

Pertama penulis ingin mengucapkan syukur Alhamdulillah atas rahmat yang diberikan Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada dr. H Erwin Santosa, Sp.A., M.Kes., selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pembimbing satu, Ibu Atik Badi'ah, S.Pd., S.Kep.,M.Kes dan Pembimbing kedua Ibu Noor Ariyani, S.Kep.,Ns atas bimbingan dan masukan yang diberikan selama proses penyelesaian karya tulis ilmiah ini. Dan kepada Penguji atas komentar-komentar yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Rasa terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah SD Bhayangkari-1 Pekanbaru, Bapak Karpin, S.Pd., beserta guru-guru yang membantu pengambilan data dalam karya tulis ilmiah ini. Dan tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada siswi kelas V-VI beserta orang tua murid SD Bhayangkari-1 Pekanbaru yang bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi responden.

Penghormatan yang mendalam penulis sampaikan kepada orang tua tercinta (Papi dan Mami), kakak-kakak tersayang (kak Wiwi, Kak Neneng, Diah) dan Fahri yang telah memberikan support yang tulus, senang hati dan semangat spiritual yang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
INTISARI	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
F. Keaslian Penelitian	10

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori	12
1. Peran orang tua dalam mempersiapkan masa pubertas	12
2. Keaslian	20

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupannya seorang wanita akan menjalani berbagai tahap kehidupan, dari masa kanak-kanak remaja, dewasa hingga tua. Masa remaja atau *adolecent* sangat penting karena pada masa ini terjadi peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa remaja, khususnya remaja putri akan mengalami perubahan fisik yang pesat, yang menjadi pendorong biologis dari kematangan seksual. Perubahan ini terjadi pada satu masa yang disebut masa pubertas yang meliputi masa transisi antara masa anak-anak dan masa reproduksi (Wikiasastra, 1999).

Meritulasi pertama kali terjadi pada masa pubertas dan merupakan peristiwa yang tak terlupakan bagi remaja putri. Meritulasi pertama kali terjadi pada usia 9 - 12 tahun, namun tidak berarti semua anak perempuan akan mendapat meritulasi pada usia tersebut. Seorang anak perempuan bisa saja sudah mendapat meritulasi pada usia 8 tahun, bahkan bisa juga baru mendapat meritulasi pada usia 16 tahun. Adanya perbedaan usia meritulasi ini disebabkan oleh perkembangan organ tubuh yang berperan dari sistem reproduksi masing-masing dan siap bekerja yang juga berbeda pada setiap individu.

Sesuai dengan firman Allah surat Al Baqarah 2 : 222

[The following text is heavily obscured and illegible due to dark smudges and noise at the bottom of the page.]

suci, jika mereka suci gaulilah seperti perintah Allah kepadamu." Allah sesungguhnya cinta kepada yang cepat bertaubat dan suci bersih."

Sesuai dengan firman Allah surat Al Insani 76:28

"Kami ciptakan mereka itu dan kami perkuat sendi-sendinya. Jika kami kehendaki, kami akan ganti mereka dengan orang yang sejenis."

Menurut survey, sekitar 27% - 30% dari penduduk di dunia berusia antara 10 – 24 tahun, dan 83% dari mereka berada di negara berkembang. Di Indonesia, jumlah penduduk berusia 10 – 24 tahun diperkirakan sekitar 31% dari total penduduk, dan remaja yang berusia 10 –19 tahun berjumlah 49 juta jiwa atau 21% dari total penduduk (PRB, 2000). Penduduk Indonesia tahun 2005 diestimasikan 226 juta jiwa. Proyeksi pada umur 10-15 tahun untuk laki-laki adalah 16.900.000 dan perempuan 1.605.000 jiwa. Serta umur 15-19 tahun untuk laki-laki 17.760.000 dan perempuan 16.580.000 (BPS,2000). Hal ini mempengaruhi peran remaja terhadap lingkungannya mengingat jumlah mereka yang tidak bisa dikatakan sedikit. Namun, remaja sulit mendapatkan dukungan dari lingkungan di sekitarnya. Karena lingkungan yang dalam hal ini keluarga dan masyarakat mempunyai sudut pandang yang berbeda tentang apa yang sebaiknya dilakukan atau dipikirkan oleh remaja. Seperti dalam situasi sekarang, remaja sering tidak dipandang sebagai individu yang mempunyai kebebasan berfikir, yang boleh mereka kenal hanyalah norma dan aturan yang diberikan oleh orang dewasa yang terkadang sulit mereka pahami dengan logika mereka.

Akibatnya remaja sulit untuk bisa mengambil keputusan yang benar-benar sesuai

sebagai *change agent*. Sedangkan, sasaran kedua adalah remaja, dalam peranannya sebagai anggota keluarga.

Dari beberapa penelitian diperoleh data sebagai berikut :

- a. Usia remaja pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif berkisar antara umur 14-21 tahun (Khisbiyah *et al*, 1996)
- b. Sebanyak 25-40 % kaum remaja yang sekolah di beberapa daerah pernah melakukan hubungan seksual (Anonim, 2002c)
- c. Setiap tahun ada 170 juta kasus kahamilan, dan 75 diantaranya merupakan kasus Kehamilan Tak Dikehendaki (KTD) (Cempaka 1997 *cit* Savitri 2002). Sedangkan penelitian Suharto (2002) menyebutkan bahwa KTD pada remaja ada 30%.

Banyak dari kasus tersebut diatas disebabkan antara lain oleh orang tua yang tidak cukup waktu untuk menjelaskan tentang masalah kesehatan reproduksi dan pembinaan pada remaja, rendahnya pengetahuan dan informasi yang dimiliki remaja, informasi salah yang diterima, serta adanya pengaruh dari media massa.

Masalah kesehatan reproduksi remaja di Indonesia diantaranya adalah mayoritas anak remaja belum siap menghadapi tantangan dan tanggung jawab yang berkaitan dengan proses, fungsi, dan perubahan alat reproduksi yang akan mereka hadapi sejalan dengan meningkatnya umur (Wilopo, 1996).

Apabila keluarga -dalam hal ini adalah orang tua- lalai dalam perannya untuk membimbing remaja pada usia pubertas, maka akan timbul masalah-

masalah yang disebabkan oleh ketidaksiapan anak pada usia pubertas.

Peer group adalah kelompok sebaya dari remaja yang merupakan *reference group* mereka selain keluarga. *Reference group* lainnya adalah lingkungan sekolah yang juga memberi pengaruh besar dalam perkembangan remaja. Puspitosari (2002) menyatakan bahwa remaja banyak mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari teman sebayanya yang belum tentu benar. Tidak jarang norma dan nilai sosial yang diperoleh remaja dari tiga lingkungan tersebut berbeda, bahkan berbenturan dan mengakibatkan kesesatan pada diri remaja itu sendiri. Apabila remaja tersebut tidak dapat menyikapi secara bijaksana atau tidak mendapatkan penjelasan yang benar dari orang terdekat (orang tua) mereka, maka akan terbentuk perilaku remaja yang tidak menghiraukan norma, baik norma agama, sosial, kesusilaan yang cenderung menetap dan dapat menghancurkan masa depan dari remaja tersebut yang merupakan tunas, penentu dan penerus bangsa dikemudian hari.

Tidak seperti lingkungan sekolah dan *peer group*, keluarga merupakan suatu institusi informal yang bersifat "*life-long learning center*". Keluarga mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting dalam membangun landasan moral bangsa. Kekuatan institusi keluarga merupakan salah satu persyaratan utama untuk menghasilkan generasi penerus yang berkualitas.

Pendidian seks terbaik adalah oleh orang tua, dimana ayah dan ibu mempunyai peran dan tanggung jawab yang sama dalam mempersiapkan anak mereka menghadapi pubertas. Pendidikan ini diberikan secara integral dengan pendidikan moral dan agama agar remaja mendapat informasi yang benar dan menjaga pertumbuhan naluri seksual secara benar. (Puspitosari 2002)

Menurut Suharto (2002), pendidikan seks sudah saatnya disertakan dalam kurikulum sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan sejalan dengan melakukan pelatihan bagi orang tua dan guru mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja sehingga mereka mampu menjadi sumber informasi dan mitra yang dipercaya oleh remaja. Vyane (2003) menyebutkan bahwa PKRR (Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang terutama membahas tentang persiapan masa pubertas dan cara untuk berperilaku reproduksi yang sehat.

Berdasarkan study pendahuluan terhadap guru-guru dan kepala sekolah di SD Bhayangkari-1 Pekanbaru melalui wawancara dapat disimpulkan bahwa kurikulum pembelajaran di sekolah tersebut belum ada yang dapat menunjang pengetahuan remaja usia pubertas (siswi kelas V dan VI) tentang reproduksi, khususnya tentang menstruasi. Bahkan, sepengetahuan guru dan kepala sekolah, masalah reproduksi baru akan dibahas di bangku SLTP. Padahal, siswi kelas VI bahkan kelas V di SD Bhayangkari-1 Pekanbaru sudah ada yang mengalami *menarche*. Dari data yang diperoleh, jumlah siswi kelas V dan VI sebanyak 87 orang, yang telah menstruasi sebanyak 13 orang atau sekitar 14,9%. Diperoleh juga data dari status pekerjaan orang tua siswi (ibu) 40 orang (45,9%) memiliki pekerjaan dan 47 orang (54,1%) sebagai ibu rumah tangga. Ditinjau dari lokasinya, SD Bhayangkari-1 Pekanbaru berada di tengah kota dan dekat dengan sumber-sumber informasi yang mendukung seperti toko buku, pasar, mal dan internet.

1. The first part of the document discusses the importance of maintaining accurate records of all transactions and activities. It emphasizes that this is essential for ensuring transparency and accountability in the organization's operations.

2. The second part of the document outlines the various methods and tools used to collect and analyze data. It highlights the need for consistent data collection procedures and the use of advanced analytical techniques to derive meaningful insights from the data.

3. The third part of the document focuses on the role of technology in data management and analysis. It discusses how modern software solutions can streamline data collection, storage, and processing, thereby improving efficiency and reducing the risk of errors.

4. The fourth part of the document addresses the challenges associated with data security and privacy. It stresses the importance of implementing robust security measures to protect sensitive information and ensure compliance with relevant regulations.

5. The fifth part of the document provides a summary of the key findings and recommendations. It concludes that a comprehensive data management strategy is crucial for the organization's long-term success and growth.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi keperawatan

Penelitian dapat memberikan masukan data tentang peran orang tua dengan kesiapan anak usia pubertas dalam menghadapi *menarche* yang selanjutnya diharapkan dapat memberikan intervensi lanjut sehubungan dengan hasil yang dicapai.

2. Bagi institusi SD Bhayangkari-1 Pekanbaru

- a. Mengetahui sejauh mana peran orang tua berpengaruh terhadap kesiapan putrinya dalam menghadapi *menarche*.
- b. Dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai orang tua murid di sekolah atau pihak terkait yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa agar dapat memberikan penjelasan tentang *menarche* yang terjadi pada masa pubertas.

3. Bagi peneliti

- a. Dapat memberikan informasi tentang peran orang tua terhadap kesiapan anak usia pubertas dalam menghadapi *menarche*.
- b. Dapat mengembangkan wawasan peneliti dan merupakan pengalaman berharga dalam melatih kemampuan peneliti melakukan penelitian.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel penelitian

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peran orang tua pada anak usia pubertas.